

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI IJARAH TERHADAP PENINGKATAN
KINERJA KEUANGAN PELAKU USAHA JASA SEWA DI KAB. BONE**

***THE EFFECT OF IJARAH ACCOUNTING UNDERSTANDING ON IMPROVING
THE FINANCIAL PERFORMANCE OF RENTAL SERVICE BUSINESS ACTORS IN
BONE REGENCY***

NUR FADILLAH

Prodi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Bone
nrfadilla0504@gmail.com

NIKMAH MARZUKI

Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Bone
nikmah.marzuki@gmail.com

Abstrak

Riset ini difokuskan untuk menganalisis dampak dari tingkat pemahaman akuntansi ijarah terhadap pencapaian kinerja keuangan para pelaku bisnis penyewaan di Kabupaten Bone. Studi ini mengaplikasikan desain kuantitatif berbasis metode survei. Penggalan data dilakukan dengan membagikan instrumen kuesioner kepada 96 partisipan, yang selanjutnya diproses menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Bukti empiris mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh yang positif serta bermakna (signifikan) dari pemahaman akuntansi ijarah terhadap performa finansial pelaku usaha. Hal ini berarti makin tinggi tingkat pemahaman pengusaha, maka tata kelola keuangannya akan berjalan semakin optimal. Kesimpulannya, wawasan terkait akuntansi ijarah merupakan elemen krusial guna mendongkrak keberhasilan finansial pada usaha jasa sewa.

Kata Kunci: Akuntansi Ijarah, Pemahaman Akuntansi, Kinerja Keuangan, Usaha Jasa Sewa

Abstract

This research aims to examine the impact of understanding ijarah accounting on the financial performance of rental business owners in Bone Regency. The study applies a quantitative approach utilizing a survey method. Primary data was gathered by distributing questionnaires to 96 participants and subsequently analyzed through simple linear regression. The empirical findings reveal that a comprehension of ijarah accounting positively and significantly affects the financial performance of rental

businesses. Consequently, a higher level of understanding leads to more effective financial management. Therefore, knowledge of ijarah accounting serves as a crucial element in boosting the financial outcomes of rental service enterprises.

Keywords: Ijarah Transaction Accounting, Accounting Understanding, Financial Performance, Rental Services Business

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia selama kurun waktu dua dekade terakhir memperlihatkan dinamika yang kian maju dan kompleks. Peningkatan aset keuangan syariah nasional sebagaimana dilaporkan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2023 tidak hanya mencerminkan pertumbuhan kelembagaan, tetapi juga menandai meningkatnya ekspektasi praktik ekonomi berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas (Ainolyaqin, 2024). Di dalam ekosistem ini, akuntansi syariah tidak sekadar dipandang sebagai alat pencatatan administratif, melainkan telah bertransformasi menjadi sistem tata kelola yang memengaruhi mutu pengambilan keputusan bisnis (Yasmina & Nurdiansyah, 2022).

Salah satu kontrak yang memiliki implikasi signifikan bagi praktik ekonomi syariah adalah kontrak ijarah. Kontrak ini merupakan fondasi utama berbagai kegiatan usaha jasa sewa yang berkembang luas di sektor usaha non-institusional. Secara normatif, perlakuan akuntansi transaksi ijarah telah diatur secara komprehensif dalam PSAK 107 telah mengatur standar ini secara menyeluruh untuk menjamin proses pengakuan, pengukuran, serta pelaporan transaksi sewa selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Akan tetapi, pada level usaha mikro dan kecil, aturan ini belum tentu diterapkan secara maksimal. Namun, keberadaan standar akuntansi tersebut tidak secara otomatis menjamin implementasi yang efektif di tingkat pelaku usaha, terutama pada usaha mikro dan kecil yang beroperasi di luar lembaga keuangan formal (Yasmina & Nurdiansyah, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman tentang akuntansi syariah masih menjadi masalah struktural dalam pengelolaan keuangan UMKM. Novita dan Fitri Indah Sari mengungkapkan, terbatasnya pemahaman tentang akuntansi syariah berimplikasi pada lemahnya transparansi dan akuntabilitas laporan

keuangan pelaku usaha mikro (Novita & Fitri Indah Sari, 2024). Temuan tersebut juga mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Indah Fathul Janna yang menekankan bahwa pemahaman keuangan syariah memiliki efek positif terhadap pendapatan usaha, namun kontribusinya masih relatif terbatas karena kemampuan pencatatan teknis yang rendah (Janna, 2023). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azani menekankan pentingnya pendidikan dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman normatif kontrak ijarah (Muhammad Azani, Hasan Basri, 2023).

Meskipun memberikan kontribusi penting, studi ini masih meninggalkan sejumlah masalah konseptual dan empiris. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada literasi keuangan syariah secara umum, tanpa secara khusus mengaitkannya dengan standar akuntansi ijarah dan implikasinya terhadap kinerja keuangan bisnis. Kedua, fokus penelitian cenderung diarahkan pada lembaga keuangan syariah atau UMKM secara agregat, sehingga karakteristik sektor usaha jasa sewa sebagai pengguna dominan kontrak ijarah belum dikaji secara mendalam. Ketiga, hubungan kausal antara pemahaman akuntansi ijarah dengan peningkatan kinerja keuangan usaha non-institusional masih relatif jarang diuji secara empiris, terutama dalam konteks regional.

Kondisi ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan realitas bisnis jasa sewa di Kabupaten Bone. Sebagai daerah dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor jasa, Kabupaten Bone memiliki jumlah pelaku usaha jasa sewa yang besar dan beragam (Astuti et al., 2023). Namun, pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan sistem administrasi keuangan yang sederhana dan belum menerapkan pencatatan transaksi ijarah sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja keuangan yang andal, baik dalam menilai profitabilitas, efisiensi, maupun keberlanjutan bisnis.

Dari sudut pandang akademis, kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kerangka normatif akuntansi syariah dengan praktik aktual di tingkat pelaku usaha jasa sewa. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada kualitas laporan

keuangan, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan bisnis secara keseluruhan (Meri Wulan Mayangsari, 2019). Dengan kata lain, pemahaman akuntansi ijarah dapat dilihat sebagai variabel strategis yang menjembatani kesenjangan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah dan pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan. Namun, sejauh mana pemahaman ini benar-benar mempengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa masih membutuhkan bukti empiris yang lebih spesifik dan kontekstual.

Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk menelaah seberapa besar dampak pemahaman akuntansi ijarah terhadap kemajuan kinerja finansial pelaku usaha rental di Bone. Dari sudut pandang teoritis, studi ini diproyeksikan mampu menambah wawasan literatur mengenai akuntansi syariah pada sektor bisnis non-institusional. Secara praktis, temuan riset ini dapat dijadikan pijakan dalam merancang strategi guna mendongkrak literasi akuntansi ijarah.

TINJAUAN PUSTAKA

Entity Theory dan Sharia Enterprise Theory

Entity Theory adalah teori yang menekankan pentingnya aspek pengelolaan dan pertanggungjawaban dalam kegiatan bisnis dan menjelaskan pentingnya pemisahan antara entitas usaha dan pemilik agar pencatatan akuntansi lebih objektif, akurat, serta mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Putri, 2020).

Syariah Enterprise Theory (SET) adalah perkembangan dari *Teori Perusahaan* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan memperluas konsep akuntabilitas Pertanggungjawaban tidak lagi berfokus pada pemodal saja, melainkan spektrumnya diperluas agar mencakup aspek ketuhanan, masyarakat luas, dan kelestarian lingkungan. Akuntansi tidak semata-mata menjadi instrumen pengukur performa ekonomi, namun juga wujud akuntabilitas spiritual (Putri, 2020). Menurut Triyuwono (2011), akuntansi dalam perspektif SET tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas moral dan spiritual untuk pengelolaan mandat sumber daya (Jamaluddin, 2021). Dalam praktik kontrak ijarah, prinsip keadilan, kepercayaan, dan transparansi menjadi landasan utama dalam melakukan transaksi sewa dengan benar dan

bertanggung jawab. Pemahaman yang baik tentang akuntansi ijarah mendorong pelaku usaha untuk mencatat transaksi secara jujur, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban para pihak, serta menghindari praktik yang merugikan. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan mitra bisnis dan konsumen, tetapi juga mendukung stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan (Mahendra et al., 2023). Jadi, jika *Teori Entitas* menekankan objektivitas dan struktur pencatatan, kemudian SET memberikan dimensi etika dan spiritual dalam menjelaskan hubungan antara pemahaman akuntansi ijarah dan peningkatan kinerja keuangan.

Akuntansi Ijarah

Akuntansi ijarah adalah bagian dari akuntansi syariah yang mengatur perlakuan pencatatan transaksi sewa dan sewa berdasarkan prinsip syariah. Ijarah adalah perjanjian untuk mengalihkan hak penggunaan suatu aset untuk jangka waktu tertentu dengan remunerasi tertentu tanpa pengalihan kepemilikan (Siregar, 2024). Dalam praktik jasa leasing, akuntansi ijarah berperan dalam mengatur pengakuan pendapatan sewa, pencatatan biaya operasional, dan pengelolaan aset sewa sehingga informasi keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi bisnis aktual (Yazid & Arwani, 2023). Dengan penerapan akuntansi ijarah yang tepat, pelaku usaha dapat menyiapkan pencatatan yang lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan prinsip keadilan dan kepercayaan terhadap kegiatan ekonomi syariah (Siregar, 2024).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman tentang akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada tingkat kemampuan pelaku usaha jasa sewa untuk memahami konsep, prinsip, dan tata cara ijarah pencatatan akuntansi. Pemahaman tersebut tidak hanya mencakup aspek teoritis, tetapi juga melibatkan kemampuan praktis dalam melakukan pencatatan pendapatan, pengelolaan biaya, serta pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Tingkat pemahaman yang baik akan mendorong pelaku usaha untuk mencatat secara sistematis dan konsisten, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar untuk

mengevaluasi perkembangan bisnis dan mengambil keputusan yang lebih tepat (Rohmawati & Nurajizah, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengindikasikan sejauh mana pelaku usaha mampu mengelola dan menggunakan sumber daya ekonomi untuk mencapai target yang telah ditetapkan (Nurjanah et al., 2021). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini dilakukan melalui indikator profitabilitas dan pertumbuhan usaha, efisiensi dan likuiditas, serta akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Kinerja keuangan yang baik tercermin dari peningkatan pendapatan, stabilitas laba, biaya operasional yang terkendali, dan laporan keuangan yang dapat diandalkan. (Florentina Bene, Konstantinus Pati Sanga, 2024). Oleh karena itu, kualitas pengelolaan dan pencatatan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja bisnis jasa sewa.

Usaha Jasa Sewa

Usaha jasa sewa adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam memberikan layanan pemanfaatan aset kepada pihak lain untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan tertentu (Abdul Munjid et al., 2025). Di Kabupaten Bone, bisnis jasa sewa berkembang dalam berbagai bentuk, seperti penyewaan kendaraan, gedung, tenda, perlengkapan pesta, dan jasa penyewaan lainnya (Astuti et al., 2023). Karakteristik bisnis ini, yang didasarkan pada transaksi sewa, membuat pengelolaan pendapatan dan biaya sangat bergantung pada keakuratan catatan akuntansi (Pujiyanto & Muzdalifah, 2022). Oleh karena itu, tingkat pemahaman akuntansi ijarah menjadi faktor yang relevan dalam mendukung tertibnya administrasi keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa.

Penelitian ini merumuskan hipotesis

H1: Memahami akuntansi ijarah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone.

Di sisi lain, jika pemahaman akuntansi ijarah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, maka peningkatan kinerja bisnis cenderung ditentukan oleh faktor lain seperti pengalaman bisnis, strategi pemasaran, kondisi

kompetitif, modal, atau kemampuan manajerial. Dalam kondisi ini, meskipun pelaku usaha memahami konsep dan pencatatan ijazah, namun belum tentu berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas usaha jika tidak diikuti dengan manajemen operasional yang baik (Rahayuningsih, 2025). Berdasarkan hal tersebut, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman akuntansi ijazah dan peningkatan kinerja keuangan pada pelaku usaha jasa sewa. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H0: Memahami akuntansi ijazah tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan desain kuantitatif melalui metode survei guna mengevaluasi dampak pemahaman akuntansi ijazah terhadap performa keuangan. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian dengan mendistribusikan kuesioner terstruktur. Melalui perhitungan rumus Cochran dengan menetapkan batas *margin of error* 10%, ditarik sampel sebanyak 96 orang. Pengambilan sampel mengandalkan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang dengan merujuk pada indikator-indikator variabel terkait.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria pelaku usaha yang aktif serta memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang disusun berdasarkan indikator variabel yang mengacu pada teori serta hasil penelitian sebelumnya, dengan skala Likert lima poin. Data dikumpulkan baik secara langsung maupun melalui platform online seperti Google Form agar dapat menjangkau lebih banyak responden.

Seluruh informasi yang terkumpul kemudian diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Tahapan analisis yang dilalui meliputi uji validitas serta reliabilitas guna menjamin kelayakan dan kualitas instrumen, dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat sebelum mengeksekusi analisis regresi. Hipotesis penelitian diuji melalui

penerapan metode regresi linear sederhana guna mengetahui sejauh mana pemahaman akuntansi ijarah berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman tentang Akuntansi	96	24.00	40.00	31.5521	4.02850
Peningkatan kinerja keuangan	96	20.00	35.00	28.5208	3.77521
Valid (N) (searah daftar)	96				

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah pada Tahun 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk pemahaman akuntansi ijarah dengan 96 responden, nilai rata-rata diperoleh 31,5 (min 24, max 40, std dev 4,03), Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha jasa sewa terhadap akuntansi ijarah relatif baik, walaupun terdapat perbedaan yang relatif moderat antar responden. Disisi lain, untuk peningkatan kinerja keuangan rata-rata 28,52 (min 20, max 35, std dev 3,78), menunjukkan bahwa kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone tergolong kategori tinggi dengan respons responden yang menunjukkan konsistensi yang baik. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemahaman pelaku usaha tentang akuntansi ijarah cukup baik, namun masih perlu peningkatan kemampuan teknis dan pemahaman yang lebih dalam tentang akuntansi syariah, terutama dalam penerapan prinsip ijarah untuk mendukung kinerja keuangan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
Pemahaman	X1	0,711	0,167	Valid
	X2	0,754	0,167	Valid
Akuntansi Ijarah	X3	0,644	0,167	Valid
	X4	0,678	0,167	Valid
	X5	0,716	0,167	Valid
	X6	0,651	0,167	Valid
	X7	0,708	0,167	Valid
	X8	0,697	0,167	Valid
Peningkatan	Y1	0,642	0,167	Valid
Kinerja Keuangan	Y2	0,683	0,167	Valid
	Y3	0,696	0,167	Valid
	Y4	0,700	0,167	Valid
	Y5	0,689	0,167	Valid
	Y6	0,734	0,167	Valid
	Y7	0,651	0,167	Valid

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa r hitung pada setiap item lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu, variabel pemahaman akuntansi ijarah (X) dan peningkatan kinerja keuangan (Y) sehingga instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach,s	Keterangan
----------	------------	------------

	Alpha	
Pemahaman Akuntansi Ijarah	0,880	Reliabel
Peningkatan Kinerja Keuangan	0,877	Reliabel

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi ijarah dan peningkatan kinerja keuangan memiliki nilai Cronbach's alpha di atas 0,60, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error	t Beta	Sig.
(Constant)	7,434	2,155		3,449
Pemahaman Akuntansi Ijarah	0,668	0,068	0,713	9,864

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada tabel tersebut, dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x + e$$

$$Y = 7.434 + (0.668) X$$

Artinya:

Hasil konstanta (a) sebesar 7,434 menunjukkan bahwa tanpa adanya peningkatan pemahaman akuntansi ijarah ($X = 0$), maka nilai dasar peningkatan kinerja keuangan (Y) adalah 7.434. Koefisien regresi $b = 0.668$ artinya, peningkatan satu satuan dalam pemahaman akuntansi ijarah akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,668 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 9,864 lebih tinggi dibandingkan t-tabel sebesar 1,986, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi ijarah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, nilai B standar (0.713) menunjukkan bahwa pengaruh variabel pemahaman akuntansi ijarah terhadap kinerja keuangan tergolong kuat. Sehingga, hasil penelitian menemukan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang berarti pemahaman akuntansi ijarah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64636898
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.050
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Angka ini melampaui taraf signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebaran nilai residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Karena syarat normalitas telah tercapai, model regresi ini dinilai layak dan memenuhi kriteria untuk dilanjutkan pada tahapan pengujian regresi linear sederhana.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Tes t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.434	2.155		3.449	.001
	Pemahaman Akuntansi Ijarah	.668	.068	.713	9.864	.000

Sumber: Data Primer (Kuesioner) Diolah pada Tahun 2026

Nilai koefisien regresi (b) tercatat di angka 0,668. Hal ini bermakna bahwa setiap ada kenaikan pemahaman akuntansi ijarah sebesar satu satuan, akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,668 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya bersifat konstan. Lebih lanjut, hasil pengujian secara parsial (uji t) membuktikan bahwa t-hitung (9,864) melampaui batas t-tabel (1,986). Di samping itu, tingkat signifikansinya menunjuk pada angka 0,000 yang mana lebih kecil dari batas toleransi 0,05. Bukti statistik ini menegaskan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pemahaman akuntansi ijarah.

Pada nilai koefisien Beta tercatat sebesar 0,713 menunjukkan bahwa pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone memiliki tingkat pemahaman akuntansi ijarah yang sangat baik dan pemahaman tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone.

Pembahasan

Berdasarkan pengelolaan data, tingkat pemahaman pelaku usaha jasa sewa terhadap akuntansi ijarah di Kabupaten Bone sangat baik, yang ditunjukkan dengan hasil analisis 96 responden dengan skor rata-rata 31,55 dari skor maksimal 40 dan standar deviasi 4,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memahami konsep dasar kontrak ijarah sebagai transaksi sewa berbasis syariah yang tidak mengalihkan kepemilikan, serta memahami prinsip dasar akuntansi syariah dan perbedaannya dengan sistem konvensional. Namun, masih ada ruang perbaikan aspek teknis, seperti pencatatan pendapatan, pengukuran manfaat aset, dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi syariah.

Temuan ini sejalan dengan Teori Entitas yang menekankan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis agar laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi aktual (Angga Teguh Susilo, 2024), dan didukung oleh Teori Entitas Syariah (SET) yang menempatkan akuntansi sebagai bentuk akuntabilitas spiritual dan sosial berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan kepercayaan (Asyifa & Abdullah, 2023). Selain itu, pengalaman bisnis dan partisipasi dalam aktivitas ekonomi syariah menjadi faktor yang memperkuat pemahaman, sejalan dengan Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berdampak dalam meningkatkan kinerja usaha secara positif. Secara keseluruhan, pemahaman akuntansi ijarah tidak hanya berperan dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga mendorong terciptanya sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, efisien, kredibel, dan berkelanjutan bagi pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone.

Lebih lanjut hasil penelitian pengaruh pemahaman akuntansi ijarah terhadap peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone dianalisis

menggunakan regresi linier sederhana dan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi (B) 0,668, nilai t-hitung 9,864, dan signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman pelaku usaha terkait prinsip, pencatatan, dan penyajian transaksi ijarah. Sehingga kinerja keuangan bisnis juga meningkat. Hasil ini mencerminkan bahwa pelaku usaha yang memahami akuntansi ijarah mampu menyusun laporan keuangan secara tertib, mengelola aset sewa secara efisien, menilai pendapatan dan biaya secara akurat, serta memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, sehingga memudahkan pengendalian arus kas, penentuan harga sewa, dan perencanaan pengembangan bisnis. Pemahaman ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang berdampak pada peningkatan kepercayaan mitra usaha dan lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis (H1) dinyatakan diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. (Novita & Fitri Indah Sari, 2024). Dengan demikian, penerapan akuntansi ijarah dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kinerja usaha yang lebih efisien, menguntungkan, transparan, serta berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman akuntansi ijarah serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa di Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil analisis terhadap 96 responden, diketahui bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi ijarah tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh skor rata-rata 31,55 dari skor maksimal 40. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memahami prinsip dasar ijarah yang sesuai dengan nilai syariah, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek teknis, seperti pencatatan pendapatan, pengukuran manfaat aset, dan penyusunan laporan keuangan berbasis syariah. Hasil pengujian regresi juga menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi ijarah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, sehingga semakin baik pemahaman yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas keuangan usaha yang dicapai.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi akuntansi syariah melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sistem pencatatan keuangan sederhana perlu dilakukan untuk mendukung tata kelola usaha yang lebih transparan dan berkelanjutan. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu variabel independen, cakupan wilayah penelitian yang terbatas di Kabupaten Bone, serta pengumpulan data yang hanya menggunakan kuesioner sehingga belum menggambarkan praktik teknis secara mendalam di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, dan dukungan lembaga keuangan syariah, serta memperluas wilayah penelitian dan menggunakan metode campuran agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai penerapan akuntansi ijarah terhadap kinerja keuangan usaha.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha

dan pemerintah daerah dalam meningkatkan literasi akuntansi syariah serta pengelolaan keuangan usaha jasa sewa yang lebih efektif dan akuntabel. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, dan dukungan lembaga keuangan syariah agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha jasa sewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munjid, M., Sungkawaningrum, F., & Suciwati, N. (2025). Optimization of Ijarah in Sharia Business: A Maqasid Sharia Perspective on Rights and Obligations. *Journal of Mujaddid Nusantara*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.62568/jomn.v2i1.278>
- Ainolayqin, A. Y. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Angga Teguh Susilo, D. (2024). Implementasi Teori Akuntansi Dalam Digitalisasi Bisnis di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 1(No. 2), 319–326.
- Astuti, Y., Abdulhanna, A., & Sahaka, A. (2023). Reorientasi Dan Strategi Pengusaha Dalam Mencapai Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Di Watampone. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 6(2), 58–67. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v6i2.5954>
- Asyifa, Z., & Abdullah, M. W. (2023). Syariah Enterprise Theory (SET): Tinjauan Konsep dan Implikasinya pada Lembaga Sedekah Jumat Pekan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 2(No. 1), 57–68.
- Florentina Bene, Konstantinus Pati Sanga, F. D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur) Florentina. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4).
- Jamaluddin. (2021). Implementasi Shariah Enterproise Theory (SET) Dalam Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2).
- Janna, S. I. F. (2023). Pengaruh Pemahaman Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pare-Pare. 2(4), 31–41.
- Mahendra, Y., Abdullah, M. W., & Muchlis, S. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

- Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v4i1.614>
- Meri Wulan Mayangsari. (2019). *Implementasi Akad Ijarah di BMT al-Muawanah IAIN Bengkulu ditinjau dari PSAK 107*. 1–85.
- Muhammad azani, Hasan Basri, A. P. R. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Sewa-Menyewa (Ijarah) Berdasarkan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (Khes) di Kecamatan Payung Sekaki. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, Vol. 7,(NO. 1), 215–221. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/1348>
- Novita, & Fitri Indah Sari. (2024). Pemahaman Akuntansi Syariah oleh Pelaku Usaha Mikro dan Kecil: Studi Deskriptif di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 209–216. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.1022>
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321>
- Pujianto, W. E., & Muzdalifah, L. (2022). Digital marketing in Islamic perspective: A literature review. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 247–258. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n2.p247-258>
- Putri, S. U. (2020). Analisis Akuntabilitas Berbasis Sharia Enterprise Theory Untuk Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat Di Makassar. *Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 187–203.
- Rahayuningsih, S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religius Dan Influencer Media Sosial Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*.
- Rohmawati, O. J., & Nurajizah. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 57, 1–18.
- Siregar, E. S. (2024). Konsep Hukum Terhadap Ijarah (Sewa Menyewa). *Journal of Islamic*

Law El Madani, 3(2), 27–34. <https://doi.org/10.55438/jile.v3i1.112>

Yasmina, A. Z., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Ijarah Berdasarkan PSAK 107 pada Bank Syariah di Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 580–585. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11580>

Yazid, M. Y. A. S., & Arwani, A. (2023). Implementasi Akuntansi Ijarah (Ijarah Accounting) Dalam Pembiayaan Multijasa pada KSPPS BMT An – Najah Kantor Cabang Kajen Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 4(2), 152–174. <https://doi.org/10.28918/jaais.v4i2.1949>